**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN *INVESTMENT OPPORTUNITIES SET* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SUWITO WARDHANI**

NPM : 4320600016

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

****

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN *INVESTMENT OPPORTUNITIES SET* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

**Oleh:**

**SUWITO WARDHANI**

NPM : 4320600016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



****

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

* “Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.” – Nelson Mandela
* “Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – [Ali bin Abi Thalib](https://berita.99.co/kata-kata-ali-bin-abi-thalib/)

**PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orangtua, Ibu dan Bapak yang selalu membimbingku dengan sabar dan dengan segala pengorbanannya, diiringi dengan doa terhebat dibalik segala pencapaianku hingga saat ini.
2. Istrikuku Tercinta yang selalu mensupport dan anak-anakku yang ku cinta.
3. Teman-teman saya yang telah berjuang bersama selama masa kuliah.
4. Almamater

****

**ABSTRAK**

**Suwito Wardhani, 2024**. Pengaruh *Financial Distress*, Efektifitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Opportunities Set* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*, 2) pengaruh efektifitas komite audit terhadap *audit report lag*, 3) pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*, 4) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag,* 5) pengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang memiliki kriteria di atas yaitu sebanyak 16 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistif deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji fit model, uji signifikan parameter individual (uji statistik t), koefisien determinasi.

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa 1) *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* 2) Efektifitas komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* 3). Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* 4). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag,* 5) *Investment opportunities set* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci :** *Financial distress,* Efektifitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunities Set, Audit Report Lag.*

***ABSTRACT***

***Suwito Wardhani, 2024.*** *The Effect of Financial Distress, Audit Committee Effectiveness, Auditor Reputation, Company Size and Investment Opportunities Set on Audit Report Lag in Consumer Non-Cyclical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023.*

*The purpose of this study is to determine 1) the effect of financial distress on audit report lag, 2) the effect of audit committee effectiveness on audit report lag, 3) the effect of auditor reputation on audit report lag, 4) the effect of company size on audit report lag, 5) the effect of investment opportunities set on audit report lag.*

*The research method used in this study is a quantitative method. The sample used in this study is a consumer non-cyclicals company that has the above criteria, namely 16 companies. In this study, the data collection technique used is documentation. While the technical data analysis used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, model fit test, individual parameter significance test (t-statistic test), determination coefficient.*

*The conclusion of this study is that 1) Financial distress does not affect audit report lag, 2) The effectiveness of the audit committee does not affect audit report lag, 3). Auditor reputation does not affect audit report lag, 4). Company size has a positive effect on audit report lag, 5) Investment opportunities set has a positive effect on audit report lag.*

***Keywords:*** *Financial distress, Audit Committee Effectiveness, Auditor Reputation, Company Size, Investment Opportunities Set, Audit Report Lag.*

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah S.W.T berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Financial Distress*, Efektifitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Opportunities Set* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023**” dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memeperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian proposal penelitian skripsi ini.
3. Drs. Baihaqi Fanani, M.M. Ak. CA., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi penyempurnaan proposal penelitian skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga proposal penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

 Tegal, Juni 2024

**Suwito Wardhani**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 12
3. Tujuan Penelitian 13
4. Manfaat Penelitian 14
5. Manfaat Praktis 14
6. Manfaat Teoritis 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori 15
2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) 15
3. Teori Sinyal 17
4. *Audit report lag* 19
5. *Financial distress* 22
6. Efektifitas Komite Audit 26
7. Reputasi Auditor 28
8. Ukuran Perusahaan 30
9. Penelitian Terdahulu 33
10. Kerangka Pemikiran Konseptual 39
11. Hipotesis 50

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian 52
2. Populasi dan Sampel 53
3. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel 56
4. Metode Pengumpulan Data 58
5. Metode Analisis Data 59
6. Analisis Statistif Deskriptif 59
7. Pengujian Asumsi Klasik 59
8. Analisis Regresi Linier Berganda 61
9. Uji Fit Model 62
10. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 63
11. Koefisien Determinasi 63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 64
2. Hasil Penelitian 73
3. Analisis Statistik Deskriptif 73
4. Uji Asumsi Klasik 77
5. Analisis Regresi Berganda 81
6. Uji Fit Model 84
7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 84
8. Koefisien Determinasi 86
9. Pembahasan 87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 99
2. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN 108

**DAFTAR TABEL**

Tabel Hal

1.1 Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2023 4

1.2 Perusahaan Manufaktur Yang Mendapat Notasi Khusus 7

2.1 Penelitian Terdahulu 36

3.1 Populasi Penelitian 53

3.2 Tahapan Pengambilan Sampel 55

3.3 Sampel Penelitian 55

3.4 Definisi Operasional Variabel 57

3.5 Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi 61

4.1 Statistik Deskriptif 73

4.2 Hasil Uji Normalitas 78

4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 79

4.4 Hasil Uji Autokorelasi 80

4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda 82

4.6 Hasil Uji Fit Model 84

4.7 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 85

4.8 Hasil Analisis Koefisien determinasi 87

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar Hal

2.1 Kerangka Berpikir Konseptual 49

4.1 Hasil Pengujian Heterokedastisitas 81

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Hal

1. Data Audit Report Lag 108
2. Data Komite Audit 110
3. Data Finansial Distress 111

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perekonomian sekarang ini banyak mengalami perkembangan yang signifikan sehingga mendorong perekonomian nasional dan internasional menuju perdagangan bebas sehingga semakin memperketat persaingan antar perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2016:75). Perkembangan perusahaan publik di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Pesatnya perkembangan di Bursa Efek Indonesia pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan dari peran para investor yang telah melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (Tambunan, 2018:73).

Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan kepada investor dengan mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional (Febrianti & Sudarno, 2020).

Suatu laporan keuangan juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan, agar laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para penggunanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021). Laporan keuangan juga harus bersifat transparan. Transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan kebijakan informasi dan informasi untuk menjamin akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut (Indriasih dan Sulistyowati 2022). Perusahaan dalam praktiknya mengalami beberapa kendala dalam mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat dikatakan relevan, salah satu diantaranya yaitu kendala dalam ketepatan waktu (Agustina, 2022:68).

Keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi tidak baik (negatif) dari para investor, karena informasi penting yang dibutuhkan terdapat di laporan keuangan yang telah diaudit, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan apakah investor tersebut akan membeli atau menjual saham tersebut, artinya informasi laba dari laporan keungan yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan penurunan atau kenaikan harga saham (Tannuka, 2018:11). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah yang terkini (Setiyawati et al., 2020).

Perusahaan yang telah *go public* wajib melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) serta mengumumkannya kepada masyarakat. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah laporan keuangan emiten. Selanjutnya, keputusan ini digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan independen dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (Karnawati dan Kartika, 2022:66).

Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Auditor membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang lebih dalam proses audit atas laporan keuangan apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan yang diduga dapat mengancam masa depan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Sartika, 2017:8).

Permasalahan *audit report lag* masih terus terjadi di Indonesia sehingga menjadi tema yang masih relevan untuk diteliti. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, ada 51 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2023. Mengutip keterbukaan informasi, sebanyak 32 emiten belum menyampaikan laporan keuangan Interim. Bahkan sejumlah emiten tersebut harus membayar denda sebesar Rp 150 juta karena mendapat peringatan tertulis III. Berikut ini adalah 32 perusahaan yang mengalami *audit report lag* pada tahun 2023

Tabel 1.1

Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode saham | Nama Perusahaan |
| 1 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk |
| 2 | BUVA | [PT Bukit Uluwatu Villa Tbk](https://www.buvagroup.com/id/) |
| 3 | COWL | [PT. Cowell Development Tbk](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjK2eOrmp6GAxWJzjgGHe5WA8oQFnoECB0QAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.idnfinancials.com%2Fid%2Fcowl%2Fpt-cowell-development-tbk&usg=AOvVaw00sdcT8Rq9VU8Ntzsuw3PU&opi=89978449) |
| 4 | DUCK | PT. Jaya Bersama Indo Tbk |
| 5 | ENVY | PT. Envy Technologies Indonesia Tbk |
| 6 | FORZ | PT. Forza Land Indonesia Tbk |
| 7 | GOLL | PT. Golden Plantation Tbk |
| 8 | HOME | PT. Hotel Mandarine Regency Tbk  |
| 9 | HOTL | PT. Saraswati Griya Lestari Tbk |
| 10 | JSKY | PT. Sky Energy Indonesia Tbk |
| 11 | KBRI | PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 12 | KPAL | PT. Steadfast Marine Tbk  |
| 13 | KPAS | PT. Cottonindo Ariesta Tbk |
| 14 | KRAH | PT. Grand Kartech Tbk |
| 15 | LCGP | PT. Eureka Prima Jakarta Tbk |
| 16 | LMAS | PT. Limas Indonesia Makmur Tbk |
| 17 | MABA | PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk |
| 18 | MAGP | PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk |
| 19 | MTRA | PT. Mitra Pemuda Tbk  |
| 20 | MYRX | [PT. Hanson International Tbk](https://www.idnfinancials.com/id/myrx/pt-hanson-international-tbk) |
| 21 | NIPS | PT. Nipress Tbk |
| 22 | NUSA | PT. Sinergi Megah Internusa Tbk |
| 23 | PLAS | PT. Polaris Investama Tbk |
| 24 | PURE | PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk |
| 25 | RIMO | PT. Rimo International Lestari Tbk |
| 26 | SIMA | PT. Siwani Makmur Tbk |
| 27 | SKYB | PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk |
| 28 | SUGI | PT. Sugih Energy Tbk |
| 29 | TDPM | PT. Tridomain Performance Materials Tbk |
| 30 | TRAM | PT. Trada Alam Minera Tbk |
| 31 | TRIL | PT. Triwira Insanlestari Tbk |
| 32 | UNIT | PT. Nusantara Inti Corpora Tbk |

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Mengacu pada ketentuan II.6 Peraturan Bursa No. I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta kepada 49 perusahaan tercatat yang hingga tanggal 29 Juni 2023 belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2023 dan/atau belum membayar denda. Sementara, 1 emiten belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2023 yang diaudit oleh Akuntan Publik atau dikenakan Peringatan Tertulis I. Emiten tersebut, yaitu PT Darma Henwa Tbk (Binekasri, 2023)

Keterlambatan pelaporan keuangan tentu akan merugikan investor dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Syahputri & Kananto, 2020). Masih banyaknya perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang diterbitkan oleh OJK, menunjukkan bahwa peraturan-peraturan dan sanksi yang dibuat tidak dapat menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Syahputri & Kananto, 2020).

Keterlambatan yang dialami perusahaan *go public* dalam penyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Financial distress* merupakan faktor pertama. *Financial distress* merupakan kabar buruk pada laporan keuangan suatu perusahaan yang apabila terus-menerus dibiarkan akan mengakibatkan terjadi kebangkrutan yang akan berdampak pada adanya penundaan pengauditan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat diindikasikan perusahaan tersebut menggambarkan sedang mengalami masalah keuangan dalam manajemen internalnya, maka kerugian yang dialami perusahaan akan menunjukkan *bad news* dan kesan tidak baik dihadapan para pengguna laporan keuangan, sehingga membuat perusahaan semakin tidak tepat waktu (Pingass dan Dewi, 2022:64).

*Financial distress* dapat dijelaskan sebagai suatu situasi dimana arus kas yang didapatkan menurut operasi perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban lancar seperti hutang dagang atau beban bunga. *Financial distress* yang dialami perusahaan dikategorikan sebagai kesulitan likuiditas ringan sampai dengan kesulitan likuiditas berat yang mengarah pada kebangkrutan. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih lama (Karina dan Julianto, 2022:36).

Berdasarkan hasil observasi pada situs website Bursa Efek Indonesia, sampai dengan bulan Juni 2023 terdapat sebanyak 7 perusahaan manufaktur yang mendapat notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan manufaktur yang mendapat notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia adalah seperti pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Perusahaan Manufaktur Yang Mendapat Notasi Khusus



Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan perusahaan manufaktur yang mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat notasi khusus berupa perusahaan tercatat di papan pemantauan khusus oleh BEI (X) adalah PT. Tirta Mahakam Resources Tbk, PT. Indo Acitama Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, dan PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, serta PT. Waskita Beton Precast Tbk. Kemudian perusahaan yang mendapat notasi khusus laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif (E) terdiri dari PT. Tirta Mahakam Resources Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works, dan PT. Waskita Beton Tbk. Selanjutnya perusahaan yang mendapat notasi khusus laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha (S) yaitu PT. Eterindo Wahanatama Tbk dan PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. Serta PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang tercatat belum menyampai laporan keuangan (L).

*Audit report lag* yang terjadi pada perusahaan akan rendah jika komite audit melaksanakan tugasnya dengan efektif. Efektivitas komite audit dapat dinilai dari independensi, keahlian, pengalaman, ukuran, kewenangan, dan rapat komite audit. Efektivitas komite audit juga bisa memberikan pengaruh pada kualitas ketika memberikan laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pedoman, dalam membentuk komite audit agar efektif jika komite audit beranggotakan tiga hingga lima orang. Komite audit bisa dikatakan efektif apabila dilihat dari sebuah aspek, yaitu dinilai dari tindakan komite audit. Keaktifan komite audit bisa ditentukan dengan cara seberapa sering diselenggarakan rapat oleh Komite Audit (Fasya dan Ratmono, 2022:8).

Reputasi auditor adalah pencapaian dan kepercayaan publik yang diperoleh oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan nama besar KAP. Reputasi auditor dikategorikan menjadi bigfour dan nonbigfour (Abdillahetal., 2019). Kantor akuntan publik dengan reputasi baik atau bigfour memiliki kualitas audit yang efisien, efektif, dan baik untuk menyelesaika proses audit lebih cepat, dikarenakan memiliki lebih banyak sumber daya professional. Waktu pengauditan yang singkat merupakan cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertahankan reputasinya, apabila auditort tidak dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu maka untuk tahun yang berikutnya akan dapat kehilangan klien (Balqis dan Erinos, 2023:556).

Di antara banyak faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Ningsih dan Agustina, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tekanan yang didapatkan untuk mengolah informasi sehingga perusahaan akan memiliki kesadaran lebih terkait pentingnya informasi yang membuat pihak lain membuat laporan keuangan menjadi lebih cepat dan melaporkannya tepat waktu (Effendi dan Tirtajaya, 2022:495).

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *investment opportunities set* (Balqis dan Etinos, 2023:558). Menurut Tsui (2018:65) sulit untuk memantau perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi karena pengeluaran investasi *discretionary* masa depan dan tantangan dalam mengamati aktivitas manajemen. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi ditemukan memiliki sistem kontrol internal yang lemah dan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan, yang mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar. Peningkatan kompleksitas dan ketidakpastian terkait dengan peluang investasi menyebabkan peningkatan risiko deteksi. Karena risiko yang meningkat, auditor pada perusahaan *high investment opportunities* perlu lebih berupaya dan memperluas lingkup pekerjaan auditnya (Cahan *et al*., 2018:1402).

Penelaahan riset-riset sebelumnya yang meneliti tentang *audit report lag*, masih ditemukan *research gap* yakni berupa perbedaan hasil penelitian diantara para peneliti. Pada penelitian Rachmawati (2019) dan Rahayu *et al* (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dimana *financial distress* tidak mempengaruhi auditor yang bekerja secara profesional sesuai jadwal rencana penyelesaian laporan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Berbeda dengan hasil penelitian Karina dan Julianto (2022) membuktikan *finansial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artana *et al*. (2021), Wijasari & Wirajaya (2021), dan Fitri *et al*., (2021), menyatakan jika *financial distress* mempengaruhi secara positif terhadap *audit report lag* yang menyebutkan bahwa kecilnya risiko bisnis yang dimiliki perusahaan berdampak pada semakin cepat perusahaan menyajikan laporan keuangan yang siap diaudit auditor dan semakin cepat pekerjaan audit diselesaikan auditor maka semakin pendek *audit report lag* yang terjadi.

Hasil variabel komite audit juga berbeda di antara beberapa penelitian. Pada penelitian Lekok dan Rusly (2021) serta penelitian Sunarsih *et al*. (2021) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dikarenakan bahwa penambahan satu anggota tidak berpengaruh terhadap jalannya proses komite audit. Komite audit yang memiliki tiga anggota dengan komite audit yang memiliki empat anggota bukan menjadi salah satu faktor terjadinya *audit report lag* yang lama. Bertolak belakang dengan penelitian Rachmawati (2019) dimana komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Banyak atau sedikitnya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan membawa pengaruh terhadap *audit report lag*. Komite audit harus menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dibutuhkan anggota komite audit yang lebih banyak untuk dapat memenuhi sumber daya komite audit dan meningkatkan kualitas pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Budiartha (2020), Ilaboya & Christian (2019) dan Ocak & Özden (2019), Hassan (2019), menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti (2021), Jura & Tewu (2021) dan Abdillah *et al* (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, Muna & Lisiantara (2021) serta Evans (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag.*

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, dalam penelitian Sunarsih *et al*. (2021) serta penelitian Lekok dan Rusly (2021) yang menyatakan dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tekanan yang dihadapi baik pihak manajemen dan auditor agar dapat melaporkan laporan keuangannya tepat waktu kepada publik sehingga dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Rahayu *et al* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap lamanya penyajian keuangan

Penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda dan tidak konsisten menyebabkan fenomena ini menarik dan layak untuk diteliti sehingga berdasarkan fenomena yang terjadi dan *research gap* menarik dilakukan kembali penelitian dengan judul: “Pengaruh *Financial distress*, Efektifitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunities Set* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023”.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

* 1. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
	2. Apakah terdapat pengaruh efektifitas komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
	3. Apakah terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
	4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
	5. Apakah terdapat pengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

* 1. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
	2. Mengetahui pengaruh efektifitas komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
	3. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
	4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
	5. Mengetahui pengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

* 1. Manfaat Praktis
1. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.
2. Bagi Auditor, penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pelaporan keuangan dalam usaha untuk memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan auditan.
3. Bagi Praktisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam melakukan pekerjaan audit dan dapat pula menjadi acuan dalam pembuatan peraturan mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan.
	1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi literatur mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag.*

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
	1. **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Harahap, 2020:197).

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Ghozali dan Chariri, 2021:152).

 Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

Herliana (2021: 13) mengatakan bahwa ada dua perspektif mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

* 1. **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan suatu pengumuman yang dipublikasikan agar memberikan sinyal bagi penanam modal untuk mengambil keputusan berinvestasi. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh entitas akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan memberikan sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan entitas memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal entitas mendorong entitas untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki.

Isyarat atau signal adalah suatau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham dan Houston, 2020:185).

Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan (Hartono, 2020: 392).

Berdasar pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupas sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.

Menurut Faishal & Hadiprajitno (2019:69), informasi yang entitas berikan akan direspon oleh pasar sebagai sinyal *good news* atau *bad news* secara langsung. Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama *audit report lag* menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

Manfaat teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan

* 1. ***Audit report lag***

Laporan keuangan bersifat kuantitatif, yang menyediakan beragam informasi keuangan yang dijadikan sebagai acuan penetapan keputusan, untuk pihak yang berkepentingan seperti pihak internal ataupun pihak eksternal. Sebelum dipublikasikan kepada publik, semua financial statement harus diperiksa terlebih dahulu oleh kantor Akuntan Publik (W. S. Ningsih, Fanani, dan Sumarno 2023).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu (Ghozali dan Chariri 2021: 8).

Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Aksesibilitas dapat diartikan sebagai bentuk kemudahan yang diberikan oleh banyak pihak (pemerintah) kepada pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi tentang keuangan perusahaan (Indriasih, Fajri, dan Febriana 2022). Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Ghozali dan Chariri 2021: 8).

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit report lag*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2019:5).

*Audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. *Audit report lag*atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit delay* juga dapat diartikan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami 2019:04).

Mumpuni dan Nur (2019: 76) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannnya:

* 1. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan akhir oleh bursa efek.

* 1. *Auditor’s Report lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Dikenal juga dengan sebutan *audit delay.*

* 1. *Total lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Menurut Widosari dan Raharja (2019: 109) dikatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit report lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat. Dalam penelitian-penelitian lain, *audit report lag* disebut juga dengan istilah durasi audit, audit terpenting *leadtime* (dan *audit report lag)*

* 1. ***Financial distress***

*Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan yaitu suatu keadaan dimana entitas tidak sanggup memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan guna mengimplementasikan bisnisnya. Kebangkrutan biasa dikaitkan pada keadaan financial entitas yang buruk (Eti, Rahmatika, dan Fanani, 2022)

Emiten atau perusahaan publik yang gagal atau tidak mampu menghindari kegagalan untuk membayar kewajibannya terhadap pemberi pinjaman yang tidak terafiliasi, maka emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan mengenai pinjaman termasuk jumlah pokok dan bunga, jangka waktu pinjaman, nama pemberi pinjaman, penggunaan pinjaman dan alasan kegagalan atau ketidakmampuan menghindari kegagalan kepada Bapepam dan Bursa Efek di mana efek emiten atau perusahaan publik tercatat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kedua sejak emiten atau perusahaan publik mengalami kegagalan atau mengetahui ketidakmampuan untuk menghindari kegagalan dimaksud (Yani dan Widjaja, 2018: 14).

Menurut Darmadji dan Fachrudin (2019:85), ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut :

1. *Economic Failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*.

1. *Business Failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian.

1. *Technical Insolvency*

Adapun sebuah perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan technical insolvency apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo.

1. *Insolvency in Bankruptcy*

*Insolvency in bankruptcy* bisa terjadi di suatu perusahaan apabila nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar asset saat ini.

1. *Legal Banckruptcy*

Perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu Z-Score. Zscore adalah skor yang menentukan hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan dapat menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score dapat dituliskan sebagai berikut (Sartono, 2021: 115):

Z-Score = 1,2 WC/TA + 1,4 RE/TA + 3,3 EBIT/TA + 0,6 MVE/BVD + 1,0 S/TA

Dimana :

WC/TA = *working capital*/total asset

RE/TA = *retained earnings* / total asset

EBIT/TA = *earning before interest and taxes*/total asset

MVE/BVD = *book value of equity/book value of debt*

S/TA = Sales/total asset

Dengan memasukkan rasio-rasio keuangan ke dalam model tersebut maka dapat ditentukan besarnya kemungkinan kebangkrutan. Dari model Altman Z-Score tersebut, maka kondisi perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu (Harahap, 2019:353):

1. Apabila nilai Z-Score di atas 2,675 (Z > 2,675) perusahaan ini tidak ada tendensi akan bangkrut.
2. Apabila nilai Z-Score di bawah 2,675 (Z <2,675) perusahaan ini diperkirakan akan bangkrut dalam jangka waktu tiga tahun lagi.

Berikut ini adalah penjelasan dari rasio-rasio keuangan yang membentuk rasio Z-score model Altman (Sawir, 2020: 24):

* 1. *Working Capital To Total Asset* (Modal kerja/total aktiva)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewaajiban lancar (Sawir, 2020:24).

* 1. *Retained Earnings to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aktiva)

Mengukur kemampulabaan kumulatif dari perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif (Sawir, 2020:25).

* 1. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBIT/Total Aktiva)

Mengukur kemampulabaan, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bung dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. (Sawir, 2020:25).

* 1. *Market Value of Equity To Book Value of Debt* (Modal Sendiri/Total Utang).

Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar sahamnya (Sawir, 2020:25).

* 1. *Sales/Total Assets* (Penjualan/Total Aktiva)

Rasio ini merupakan rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Sawir, 2020: 25).

* 1. **Efektifitas Komite Audit**

Pengertian komite audit berdasar pada POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yakni organisasi yang dibentuk sama dewan komisaris yang memiliki tanggung\_jawab guna membantu kewajiban maupun peranan dewan komisaris. Kewajiban komite audit yaitu melakukan supervisi intern terkait terlaksananya audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan juga penerapan GCG (Hartati, 2020).

Komite audit merupakan badan tambahan yang diperlukan guna menerapkan prinsip-prinsip GCG. Komite audit dirancang oleh dewan komisaris dalam menjalankan pemeriksaan maupun observasi yang diperlukan dalam menjalankan badan usaha dan pengembangan kewajiban-kewajiban utama yang terkait dengan sistem pelaporan keuangan atas perkembangan peranan direksi. Komite audit harus bergerak secara independen. Hal tersebut harus dilakukan sebab menjadi bagian yang menyatukan peranan supervisi dewan komisaris independen dan intern auditor badan usaha (Fernando, 2020).

Membantu dewan komisaris melakukan supervisi proses dalam melaporkan keuangan manajemen guna mengembangkan kredibilitas laporan keuangan adalah kewajiban komite audit (Khoirunnisa & Karina, 2021). Komite audit memiliki peran menjadi pengawas guna menambah pengendalian intern, profitabilitas, efisiensi, maupun kepercayaan pemodal pada badan usaha. Komite audit dapat membantu kinerja manajemen dengan memberi kan opini berdasar pada situasi badan usaha, dan opini tersebut nantinya dapat dijadikan pedoman guna menambah kinerja badan usaha (Megawati, 2021).

Komite audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris/ dewan pengawas. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek wajib untuk memiliki komite audit, sebagaimana diatur di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/ 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit memiliki peran yang penting dalam tata kelola perusahaan, terutama karena peran dan tanggung jawab mereka sebagian besar adalah membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit akan efektif jika komite audit tersebut memiliki anggota yang kompeten dan dengan kewenangan serta sumber daya yang dimilikinya dapat melindungi kepentingan para pemangku kepentingan perusahaan dengan memastikan pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko yang andal melalui pengawasan rutin.

Komite audit harus memiliki anggota yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif (DeZoort, at al 2020). Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2002). Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyatakan bahwa bahwa komite audit setidaknya terdiri dari tiga orang. Jadi, jumlah minimal yang harus dimiliki oleh komite audit pada suatu perusahaan adalah sebanyak tiga orang. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak mungkin akan memberikan dampak berbeda pada kinerja komite.

* 1. **Reputasi Auditor**

Auditor bisa diartikan sebagai orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan peninjauan serta mengecek keakuratan catatan keuangan. Selain itu, ia juga harus memastikan bahwa perusahaan mematuhi undangundang perpajakan atau melanggar. Mereka bisa membuat perusahaan terhindar dari kejahatan penipuan, mempelajari adanya ketidaksamaan dalam metode akuntansi, dan terkadang bekerja sebagai konsultan untuk meringankan beban organisasi dalam menemukan metode peningkatan efisiensi operasional (Indriasih, 2020: 3).

Auditor memiliki tanggung jawab melacak arus kas mulai dari awal sampai akhir serta memastikan bahwa anggaran yang digunakan sudah tercatat dengan benar. Sedangkan untuk industri terbuka, kewajiban paling utama bagian auditor yaitu untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Untuk memenuhi persyaratan ini, auditor memeriksa data akuntansi, catatan keuangan, dan operasi bisnis, dan menjelaskan setiap langkah proses secara detail, yang disebut jejak audit. Laporan individu juga dapat dikirim secara terpisah ke manajemen perusahaan dan departemen pengawasan (Indriasih, 2020: 4)

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang diperoleh auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit laporan keungan tersebut.

Menurut Caswell *et al*. klien beranggapan bahwa auditor dari KAP yang besar dan memiliki afiliasai dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih tinggi (Angkasa, Indriasih, dan Fanani, 2018). Reputasi auditor sangat mempengaruhi kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan, karena pemakai jasa keuangan yakin bahwa auditor mempunyai kekuatan *monitoring* (pemantauan) yang tidak dapat diamati.

Selain itu, auditor yang berasal dari KAP yang berukuran besar dipercaya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang berukuran kecil. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Caneghem (2020) bahwa perusahaan Big 4 dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan non Big 4, karena mereka memiliki insentif yang kuat untuk menyediakan atau mempertahankan audit dengan tingkat kualitas yang tinggi karena mereka memiliki: (1) staf yang berkualitas, (2) jumlah klien yang besar, (3) memiliki kesempatan untuk memperoleh sumber daya yang signifikan untuk audit, seperti pelatihan dan teknologi yang memadai, (4) tidak takut mengambil risiko, misalnya memutuskan hubungan dengan klien dan kehilangan reputasi.

* 1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2020:39)

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan struktur modal perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel dalam menguji pengaruhnya terhadap tingkat struktur modal. Hasilnya dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula struktur modal (Halim 2020: 52).

Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut juga dapat dijadikan bahan dalam keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu adanya tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan total aktiva sebagai standar dalam menentukan suatu ukuran perusahaan.

Menurut Riyanto (2020: 305) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Sedangkan menurut (Sartono, 2021: 249) perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Husnan (2020: 45) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: Total aktiva long size, nilai pasar saham dan lain-lain. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 (satu) adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat total asetnya. Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negative dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cendrung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan. Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Hartono, 2020:349):

Ukuran perusahaan = Logaritma Total Asset.

1. **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

* 1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadrul (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
	2. Penelitian yang dilakukan oleh Mubaliroh (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
	3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al*., (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial distress Terhadap Audit Report Lag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit report lag, sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
	4. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.
	5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit report lag*”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan, dipilih dengan kriteria tertentu menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, (2) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, (3) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, (4) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan (5) likuiditas tidak mempengaruhi *audit report lag.*
	6. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
	7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Serta secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
	8. Penelitian yang dilakukan oleh Fasha & Ratmono, (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit report lag*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian KA, jumlah anggota KA, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan rapat KA, piagam KA, spesialisasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
	9. Penelitian yang dilakukan oleh Karina & Julianto, (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Financial distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap audit delay, audit complexity tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay, dan kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay.
	10. Penelitian yang dilakukan oleh Balqis & NR, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Reputasi *Auditor, Investment Opportunities Set* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit report lag*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan set peluang investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag.*

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| **No.** | **Nama Peneliti dan Tahun** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Fadrul (2021) | Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit report lag*  | Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. |
| 2 | Mubaliroh (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay  | Secara simultan variabel profitabilitas, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay |
| 3 | Sunarsih (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag* | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. |
| 4 | Rahayu *et al*., (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,Ukuran KAP dan *Financial distress* Terhadap *Audit Report**Lag* | profitabilitas berpengaruh negatif terhadap*audit report lag* dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit reportlag, sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* |
| 5 | Agustina (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit report lag* | (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, (2) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, (3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, (4) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan (5 ) Likuiditas tidak mempengaruhi *audit report lag* |
| 6 | Siregar (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. |
| 7 | Nurjanah (2022)  | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*  | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Serta secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* |
| 8 | Fasha & Ratmono, (2022) | Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit report lag* | Keahlian KA, jumlahanggota KA, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan rapat KA, piagam KA, spesialisasi auditor, pergantian auditor,dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* |
| 9 | Karina & Julianto, (2022) | Pengaruh *Financial distress*, Audit Complexity dan Kompleksitas OperasiTerhadap Audit Delay | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap audit delay, audit complexity tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay, dan kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay |
| 10 | Balqis & NR, (2023) | Pengaruh Reputasi *Auditor, Investment Opportunities Set* dan KompleksitasOperasi Perusahaan Terhadap *Audit report lag* | Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor dan set peluang investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* |

Sumber: Data olah peneliti (2024)

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2020:72). Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*

*Fiancial distress* merupakan situasi perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan sebelum terjadinya kebankrutan (Listyaningsih dan Cahyono, 2018). Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan sulit untuk melunasi kewajibannya sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan pengauditan dan kondisi tersebut akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat *financial distress* akan memperpanjang *audit report lag* (Febriyanti dan Purnomo, 2021).

*Financial distress* dapat dijelaskan sebagai suatu situasi dimana arus kas yang didapatkan menurut operasi perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban lancar seperti hutang dagang atau beban bunga. *Financial distress* yang dialami perusahaan dikategorikan sebagai kesulitan likuiditas ringan sampai dengan kesulitan likuiditas berat yang mengarah pada kebangkrutan. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih lama (Artana *et al*. 2021).

*Financial distress* dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kondisi perusahaan yang sedang memburuk mendorong perusahaan untuk memanipulasi isi dari laporan keuangan (Krismayanti, 2019). Hal ini berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan karena keterlambatan ini mencerminkan bahwa adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga mendorong auditor harus melakukan penyelidikan. Penelitian Ni Nyoman (2018) menyatakan bahwa kondisi perusahaan dengan tingkat risiko keuangan tinggi mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan yang buruk, sehingga upaya tersebut dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Selain itu, auditor diminta menjadwalkan proses audit lebih panjang dari yang seharusnya, akibatnya hal ini berdampak pada keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan (Rachmawati, 2019).

Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit report lag (Fitri *et al*., 2021). Selain itu, *financial distress* dapat mendorong auditor untuk mendapatkan bukti yang valid mengenai informasi laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, dan bisa saja memerlukan waktu yang lebih lama lagi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Wijasari & Wirajaya, 2021).

1. Pengaruh efektifitas komite audit terhadap *audit report lag*

Komite audit menjadi pihak yang secara independen mengawasi berjalannya suatu proses audit yang dilakukan dalam perusahaan Dalam teori keagenan komite audit menjadi penengah diantara principal selaku pemberi tugas dengan agent selaku penerima tugas dari principal agar konflik keagenan semakin kecil mungkin terjadi (Rachmawati, 2019). Komite audit yang ada diperusahaan dibentuk dengan tujuan agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) karena adanya pengawasan dan pengevaluasian kinerja manajemen sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan oleh investor (*principal*). Ketika komite audit semakin efektif akan berpengaruh pada cepatnya penyampaian laporan keuangan, maka komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Ilaboya, 2019).

Ukuran komite audit yang lebih besar akan memenuhi sumber daya yang tersedia bagi komite audit dan dapat meningkatkan kualitas pengawasan (Sulistiani *et al*., 2022). Besarnya jumlah anggota komite audit juga dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena dengan jumlah yang cukup banyak anggota komite dapat mengurangi adanya kendala yang ada (Abdillah *et al.*, 2019)v. Kompetensi dan peran dari komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen agar tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi (Atmojo dan Darsono, 2019:11)

Pembentukan komite audit merupakan salah satu isu penting dalam mengurangi lamanya audit report lag. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Dikatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka fungsi komite audit semakin efektif dan mengakibatkan semakin meningkatkan kualitas pengawasan dan meminimalkan masalah dalam proses pelaporan keuangan (Rachmawati, 2019).

Peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan memiliki komite audit minimal beranggotakan 3 (tiga) orang (Sarwono, 2018). Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan regulasi yang berlaku. Komite audit itu sendiri memiliki tugas untuk mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan sistem pengendalian internal dalam perusahaan termasuk didalamnya untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit yang memiliki banyak anggota dapat lebih memudahkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena fungsi pengawasan dari komite audit yang lebih efektif. Semakin banyak anggota dalam komite audit, maka audit report lag menjadi lebih pendek (Faishal, 2019).

1. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*

Reputasi auditor merupakan pendeteksi dan pelaporan yang kesalahan material. Kantor akuntan publik (KAP) bereputasi baik atau big 4 mempunyai kualitas audit yang efisien, efektif, dan baik untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat, dikarenakan memiliki lebih banyak sumber daya professional (Ariyani & Budiartha, 2019). Waktu pengauditan yang lebih singkat merupakan cara bagi Kantor Akuntan Publik untuk mempertahankan kualitasnya, apabila auditor menyelesaikan laporan auditnya dengan tidak tepat waktu maka, untuk tahun berikutnya mereka dapat kehilangan klien (Ocak & Özden, 2019).

Kantor akuntan publik yang telah bereputasi perencanaan auditnya sudah semakin matang dalam tingkat pengalaman serta jumlahnya diperhitungkan, jika waktu auditnya pendek kantor akuntan akan menambah jumlah auditornya, namun apabila akuntannya belum bereputasi maka akan keterbatasan jumlah auditor dalam proses auditnya sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pengauditannya (Ariyani & Budiartha, 2019)

Reputasi auditor berfungsi sebagai sinyal kualitas auditor dalam meminimkan timbulnya perbedaan informasi antara manajemen dengan investor. Reputasi auditor direpresentasikan dengan KAP Big 4 yang diekspektasikan mampu menyelesaikan audit dengan kualitas yang baik daripada KAP non Big-4 (Abdillah *et al*., 2019). KAP Big 4 membutuhkan waktu yang singkat dalam melakukan audit pada kontrak kerja bersama kliennya. KAP Big Four telah diketahui mempunyai (1) staff berkualitas, (2) jumlah klien yang besar, (3) kesempatan untuk mengerahkan sumber daya yang signifikan untuk mengaudit baik dalam hal rekruitmen, pelatihan maupun teknologi yang digunakan, dan (4) memiliki risiko yang besar atas nama baik KAP, sehingga akan semakin cepat dalam menyelesaikan auditnya (Hapsari dan Laksito, 2020:6).

Reputasi auditor dikategorikan menjadi *big four* dan *non big four* (Abdillah *et al*., 2019). Auditor berkualitas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan sumber daya yang signifikan untuk proses audit (perekrutan, pelatihan, dant teknologi) dan memobilisasi staf yang lebih berkualitas yang dapat mengurangi lamanya waktu pelaporan audit (Evans, 2019). Waktu pengauditan yang lebih cepat merupakan cara bagi KAP untuk mempertahankan reputasinya, apabila auditor tidak dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu maka tahun berikutnya Kantor Akuntan Publik (KAP) berpotensi untuk kehilangan kliennya. Kantor akuntan public yang telah bereputasi perencanaan auditnya sudah semakin matang dalam tingkat pengalaman serta jumlahnya diperhitungkan, jika waktu auditnya pendek kantor akuntan akan menambah jumlah auditornya, namun apabila akuntannya belum bereputasi maka akan keterbatasan jumlah auditor dalam proses auditnya sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pengauditannya (Balqis & Erinos, 2023).

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh karena itu, *audit report lag* pada perusahaan besar akan cenderung lebih pendek (Mustafa *et al*, 2020:12).

Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaanmaka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh karena itu, *audit report lag* pada perusahaan besar akan cenderung lebih pendek (Irman, 2017)).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tekanan yang dihadapi baik pihak manajemen dan auditor agar dapat melaporkan laporan keuangannya tepat waktu kepada publik sehingga dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki sumber daya atau aset yang besar akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga perusahaan melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor dan dapat mengurangi tingkat terjadinya audit report lag.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung memiliki kontrol internal yang baik sehingga dapat memaksimalkan kesalahan dan mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor independen dan dapat mengurangi tingkat terjadinya audit report lag. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik untuk dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Teori Ukuran perusahaan dapat digunakan oleh pihak manajemen kepada pemegang saham untuk memberikan tanda yang penting sebagai sesuatu yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan begitu juga dengan pihak manajemen ukuran perusahaan yang besar menjadi informasi penting yang dianggap sebagai sinyal bagi yang ditunjukkan kepada publik yang nantinya akan menghimpun perhatian guna peningkatan nilai saham (Hassan, 2019:19). 3

1. Pengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi ditemukan memiliki sistem kontrol internal yang lemah dan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan, yang mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar. *High investment opportunities* memiliki kerumitan dalam proses pencatatan akuntansi karena banyaknya kegiatan dan transaksi yang dilakukan perusahaan. Peluang investasi yang tinggi memiliki resiko audit yang lebih tinggi yang disebabkan sulitnya dalam memantau kegiatan manajer serta luasnya ruang lingkup pengauditan yang akan dilakukan sehingga auditor independen perlu memperpanjang pengujian dan pemeriksaan audit, yang menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit (Azami & Salehi, 2016).

*Investment opportunities set* merupakan peluang investasi berorientasi untuk masa depan perusahaan (Putri & Setiawan, 2019). Investment opportunities set merupakan nilai dari suatu organisasi gabungan antara *asset in place* dengan opsi investasi atau peluang investasi untuk masa depan. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi memiliki kerumitan dalam proses pencatatan akuntansi karena banyaknya kegiatan dan transaksi yang dilakukan perusahaan. Peluang investasi yang tinggi juga memiliki resiko audit yang lebih tinggi yang disebabkan sulitnya dalam memantau kegiatan manajer serta luasnya ruang lingkup pengauditan yang akan dilakukan sehingga menyebabkan lamanya waktu proses pengauditan (Azami & Salehi, 2018).

*Investment opportunity set* merupakan kesempatan yang ada pada perusahaan agar bisa tumbuh dengan baik. IOS dapat dijadikan dasar untuk menentukan pertumbuhan di masa depan (Warianto, 2020). Nilai-nilai dasar yang diputuskan saat ini akan memengaruhi keputusan investasi yang akan datang. Apabila manajer salah mengambil langkah dalam menentukan keputusan saat ini, maka kesempatan investasi di masa yang akan datang juga ikut terganggu. Menurut Tsui (2019) sulit untuk memantau perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi karena pengeluaran investasi *discretionary* masa depan dan tentangan dalam mengamati aktivitas manajemen. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi ditemukan memiliki sistem kontrol internal yang lemah dan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan, yang mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar.

Cahan *et al*. (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko audit di perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*). Alasannya risiko tinggi yang melekat pada perusahaan dengan HIO (adalah karena kemungkinan lebih tinggi dari oportunisme manajerial yang berkaitan dengan HIO. Peningkatan risiko audit juga hasil dari pengendalian risiko yang lebih tinggi karena kerumitan pemantauan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, peningkatan kompleksitas dan ketidakpastian terkait dengan peluang investasi menyebabkan peningkatan risiko deteksi. Karena risiko yang meningkat, auditor pada perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*) perlu lebih berupaya dan memperluas lingkup pekerjaan auditnya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

*Financial distress* (X1)

H1

Efektifitas Komite Audit (X2)

H2

Reputasi Auditor (X3)

*Audit Report Lag* (Y)

H3

H4

Ukuran Perusahaan (X4)

*Investment Opportunities Set* (X5)

H5

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Konseptual

Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress*, efektifitas komite audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *investment opportunities set* terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023 yang berjumlah 27 perusahaan.

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena adanya jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dapat dirumuskan atas dasar dari kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan (Sekaran, 2018:116). Berdasarkan uraian landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

H2 : Efektifitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

H3 : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

H5 : *Investment opportunities set* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018:5) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih sepsifik, sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal hingga kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang membuatnya menjadi lebih spesifik. Selain itu penggunaan tabel, diagram dan grafik juga mendukung. Menurut Sugiyono (2018:13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

* + - * 1. **Populasi dan Sampel**
	1. **Populasi**

 Sugiyono, (2018:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

Tabel 3.1.

Populasi Penelitian

| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | AISA | [Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT](https://www.sahamu.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/) |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk, PT |
| 3 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk., PT |
| 4 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT |
| 5 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk., PT |
| 6 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT |
| 7 | DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT |
| 8 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk., PT |
| 9 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk., PT |
| 10 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT |
| 11 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk, PT |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT |
| 13 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT |
| 15 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk, PT |
| 16 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT |
| 17 | MYOR | Mayora Indah Tbk, PT |
| 18 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT |
| 19 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 20 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT |
| 21 | PSGO | Palma Serasih Tbk., PT |
| 22 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT |
| 23 | SKBM | [Sekar Bumi Tbk, PT](https://www.sahamu.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/) |
| 24 | SKLT | Sekar Laut Tbk, PT |
| 25 | STTP | Siantar Top Tbk, PT |
| 26 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk, PT |
| 27 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry Company Tbk, PT |

* 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:116). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2023.
2. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2023.

Berikut ini akan dijelaskan tahapan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2.

Tahapan Pengambilan Sampel

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| Total perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 27 |
| Perusahaan *consumer non cyclicals* yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2023 | (11) |
| Jumlah perusahaan sampel  | 16 |
| Jumlah data observasi (16 perusahaan x 6 tahun) | 96 |

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang memiliki kriteria di atas yaitu sebanyak 16 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | AISA | [Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT](https://www.sahamu.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/) |
| 2 | Budi | Tri Banyan Tirta Tbk, PT |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT |
| 6 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 7 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT |
| 8 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT |
| 9 | MYOR | Mayora Indah Tbk, PT |
| 10 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT |
| 11 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT |
| 12 | SKBM | [Sekar Bumi Tbk, PT](https://www.sahamu.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/) |
| 13 | SKLT | Sekar Laut Tbk, PT |
| 14 | STTP | Siantar Top Tbk, PT |
| 15 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk, PT |
| 16 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

* + - * 1. **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**
1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

* + 1. *Audit report lag*

Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

* + 1. Variabel *independen*

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *finansial distress*, efektivitas komite audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*.

1. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan skala pengukuran. Berikut ini akan dijelaskan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

| **Variabel** | **Definisi** | **Pengukuran** | **Skala****Pengukuran** |
| --- | --- | --- | --- |
| *Audit report lag* | Lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat | Tanggal laporan auditor – Tanggal tutup buku. | Nominal |
| *Financial distress* | *Financial distress*, adalah kemungkinan yang terjadi pada perusahaan akibat adanya kesulitan keuangan yang jika sangat parah akan mengakibatkan kebangkrutan | Formula Z-Score yang dapat dituliskan sebagai berikut :Z-Score = 1,2 WC/TA + 1,4 RE/TA + 3,3 EBIT/TA + 0,6 MVE/BVD + 1,0 S/TA | Rasio |
| Efektivitas komite audit | Pembentukan Komite Audit yang Efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 orang, (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2002) | Jumlah Anggota KomiteAudit  | Nominal |
| Reputasi KAP | Reputasi KAP merupakan pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik | Entitas dengan afiliasi KAP big-four akan disuguhkan scoring 1, entitas yang afiliasinya bersama KAP dari nonthe big-four akan akan disuguhkan scoring 0). | Dummy |
| Ukuran perusahaan | Suatu ukuran di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara | Ukuran perusahaanyang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total assetyang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode. Rumus yang digunakan adalah*Firm size* = Ln Total Asset | Rasio |
| Investment Opportunities Set | Investment Opportunities Set merupakan gabungan antara asset yang dimiliki denganpeluang investasi masa depan (Prasetiyo *et al*., 2020) | Investment opportunities set padapenelitian ini menggunakan pengukuran perhitungan Market Value to Book Value of EquityRatio (MVE/BE) | Rasio |

* + - * 1. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2021: 201). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

* + - * 1. **Metode Analisis Data**
1. **Analisis Statistif Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan serta menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum, range*, kurtoris, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

1. **Pengujian Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample* *kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample* *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018:140).

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak ortogonol. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018:140). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2018:140).

1. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan masyarakatkan adanya *intercept* (konstanta) independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.5

Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tdk ada autokorelasi positifTdk ada autokorelasi positifTdk ada autokorelasi negatifTdk ada autokorelasi negatifTdk ada autokorelasi,Positif atau negatif | TolakNo desicisonTolakNo decisionTdk ditolak | 0 < d < dldl ≤ d ≤ du4 – dl < d < 44 – du ≤ d ≤ 4 – dldu < d < 4 - du |

Sumber : (Ghozali, 2018:111)

1. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018:141).

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi:

Ŷ = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e

Keterangan :

Ŷ : *Audit report lag*

a : Konstanta

b1-b5 : Koefisien regresi

X1 : *financial distress*

X2 : efektifitas komite audit

X3 : reputasi auditor

X4 : ukuran perusahaan

X5 : *investment opportunities set*

e = epsilon (kesalahan pengganggu/*disturbance error’s*)

1. **Uji Fit Model**

Uji fit model pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan merupakan penjelas dari variabel dependen (Ghozali, 2018:17). Untuk mengetahui nilai F statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan ji fit model didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2019:168) sebagai berikut:

* 1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka variabel independen yang digunakan merupakan penjelas dari variabel dependen dengan demikian model penelitian adalah fit.
	2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka variabel independen yang digunakan bukan merupakan penjelas dari variabel dependen dengan demikian model penelitian adalah tidak fit
1. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018:17). Untuk mengetahui nilai t\_statistik ditentukan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2019:168) sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

1. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R2 ≤ 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Ghozali, 2018:15).